

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN *FULLY DARING*
TERHADAP PENDIDIKAN ANAK DIFABEL PESERTA DIDIK
SDLB NEGERI KROYA CILACAP
SELAMA MASA KARANTINA COVID-19**

TESIS



**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Penyusunan Tesis**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**
Oleh :
Fina Raudlatul Jannah
NIM: 19204080037

**PROGRAM MAGISTER
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fina Raudlatul Jannah
NIM : 19204080037
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Konsentrasi : Guru Kelas

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 02 Desember 2021

Saya yang menyatakan,



Fina Raudlatul Jannah
NIM. 19204080037

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fina Raudlatul Jannah
NIM : 189204080037
Tinggi : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Konsentrasi : Guru Kelas

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 02 Desember 2021

Saya yang menyatakan,



Fina Raudlatul Jannah
NIM. 189204080037

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-3166/Un.02/DT/PP.00.9/12/2021

Tugas Akhir dengan judul : EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN FULLY DARING TERHADAP PENDIDIKAN ANAK DIFABEL SDLB NEGERI KROYA CILACAP SELAMA MASA KARANTINA COVID-19

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FINA RAUDLATUL JANNAH
Nomor Induk Mahasiswa : 19204080037
Telah diujikan pada : Jumat, 17 Desember 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dr. H. Zainal Arifin Ahmad, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 61c564ee3002e



Pengaji I

Dr. Mahmud Arif, M.Ag.
SIGNED



Pengaji II

Dr. Nur Saidah, S. Ag., M. Ag
SIGNED



Valid ID: 61c3deec697f



Yogyakarta, 17 Desember 2021

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 61c5678d55971

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta
Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang
EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN FULLY DARING TERHADAP PENDIDIKAN ANAK DIFABEL PESERTA DIDIK SDLB NEGERI KROYA CILACAP SELAMA MASA KARANTINA COVID-19

Yang ditulis oleh:

Nama : Fina Raudlatul Jannah
NIM : 19204080037
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Konsentrasi : Guru Kelas

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M. Pd)

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 02 Desember 2021

Saya yang menyatakan,


Dr. H. Zamal Arifin Ahmad, M.Ag
NIP. 196210251991031005

MOTTO

*“Kepanikan Adalah Separuh Dari Penyakit,
Ketenangan Adalah Separuh Dari Obat, dan
Kesabaran Adalah Awal Dari Kesembuhan”*

-Ibnu Sina-



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

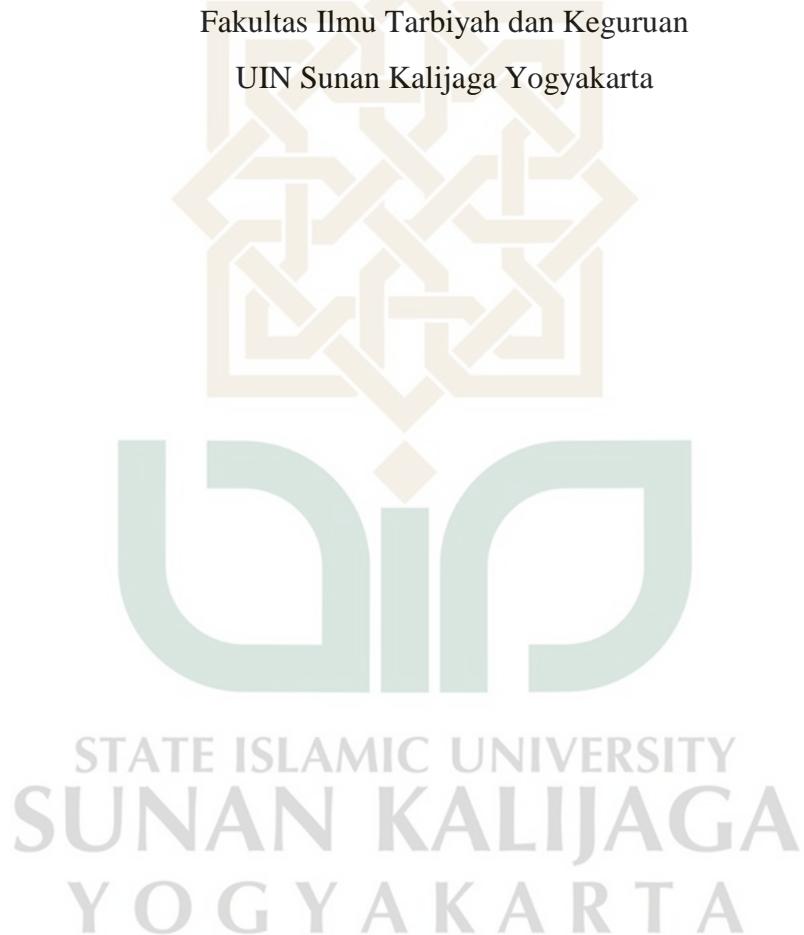
Tesis ini Penulis persembahkan Kepada:

Program Magister (S2)

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf Arab-Latin dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158/1987 dan Nomor 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988 yang berisi ketentuan sebagaimana berikut:

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	bā'	B	Be
ت	tā'	T	Te
ث	śā'	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	J	Je
ح	hā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	khā'	Kh	ka dan ha
د	Dāl	D	De
ذ	Żāl	Ż	zet (dengan titik di atas)
ر	rā'	R	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sīn	s	Es
ش	Syīn	sy	es dan ye
ص	ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fā'	f	ef
ق	kāf	q	qi
ك	Lām	k	ka
ل	Mīm	L	el
م	Nūn	M	em
ن	Wāw	N	en
و	hā'	W	w
هـ	hamzah	H	ha
ءـ	yā'	‘	apostrof
يـ	Kāf	Y	ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعددة عَدَّة	Ditulis Ditulis	<i>muta 'addidah</i> <i>'iddah</i>
------------------	--------------------	---------------------------------------

C. *Tā' marbūtah*

Semua *tā' marbūtah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam Bahasa Indonesia seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya berikut:

حَكْمَة عِلْمٌ كَرَامَةُ الْأُولَيَاءِ	Ditulis Ditulis Ditulis	<i>hikmah</i> <i>'ilah</i> <i>karāmah al-auliyā'</i>
----------------------------------------------	-------------------------------	------------------------------------------------------------

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

— — —	Fathah Kasrah Dammah	Ditulis Ditulis Ditulis	A i u
-------------	----------------------------	-------------------------------	-------------

فَعْلٌ ذَكْرٌ بَذْهَبٌ	Fathah Kasrah Dammah	Ditulis Ditulis Ditulis	<i>fa 'ala</i> <i>žukira</i> <i>yazhabu</i>
------------------------------	----------------------------	-------------------------------	---------------------------------------------------

E. Vokal Panjang

1. fathah + alif جَاهِلِيَّة	Ditulis Ditulis	<i>Ā</i> <i>jāhiliyyah</i>
2. fathah + ya' mati تَنْسِي	Ditulis Ditulis	<i>ā</i> <i>tansā</i>
3. Kasrah + ya' mati كَرِيم	Ditulis Ditulis	<i>ī</i> <i>karīm</i>
4. Dammah + wawu mati	Ditulis	<i>ū</i>

فروض	Ditulis	<i>furūd</i>
------	---------	--------------

F. Vokal Rangkap

1. fathah + ya' mati بِينَكُمْ	Ditulis	<i>Ai</i> <i>bainakum</i>
2. fathah + wawu mati قُولُ	Ditulis	<i>au</i> <i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

الآنتم أعدت لتشكرتم	Ditulis	<i>a'antum</i> <i>u'idat</i> <i>la'in syakartum</i>
---------------------------	---------	-----------------------------------------------------------

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* ditulis dengan menggunakan huruf awal “al”

القرآن القياس	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan huruf pertama *Syamsiyyah*

السماء الشمس	Ditulis	<i>as-samā'</i>
	Ditulis	<i>asy-syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat Ditulis Menurut Penulisannya

ذوى الفروض أهل السنة	Ditulis	<i>żawi al-furūd</i>
	Ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

J. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

1. Kosa kata Arab yang lazim dalam Bahasa Indonesia dan terdapat dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, misalnya: al-Qur'an, Hadis, Mazhab, Syariat, Lafaz.
2. Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku al-Hijab.

3. Namun pengarang yang menggunakan nama Arab, tetapi berasal dari negara yang menggunakan huruf latin, misal Quraish Shihab, Ahmad Syukri Soleh.
4. Nama penerbit yang menggunakan kata Arab, misalnya Toko Hidayah, Mizan.



ABSTRAK

FINA RAUDLATUL JANNAH, NIM 19204080037. Efektivitas pembelajaran “*fully daring*” terhadap pendidikan anak difabel peserta didik SDLB Negeri Kroya Cilacap selama masa karantina covid-19. Tesis, Yogyakarta: Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, 2021.

Saat ini, pembelajaran “*fully daring*” menjadi solusi pembelajaran di Indonesia bahkan dunia. Aktivitas belajar di lingkungan rumah menjadi tren yaitu pembelajaran modern yang relevan terhadap kebutuhan masyarakat abad 21 apalagi di masa pandemi covid-19. Untuk kepentingan evaluasi terhadap kebijakan internal lembaga, penulis meneliti lebih lanjut evaluasi penerapan pembelajaran tersebut melalui penelitian evaluasi menggunakan model CIPPO.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian evaluatif dengan menerapkan model CIPPO yang dianalisis dengan penelitian *mixed methods*, yakni kombinasi kualitatif dan kuantitatif terhadap persentase tidak seimbang atau disebut model *concurrent embedded* dengan olah data kualitatif sebagai metode primer dan olah data kuantitatif sebagai metode sekunder. Pengumpulan data diperoleh dari dokumentasi, observasi, wawancara, dan angket terhadap responden siswa, divisi kurikulum dan akademik, serta peserta didik.

Hasil temuan pada penelitian ini adalah; 1) Hasil evaluasi pada komponen *context* dinilai cukup efektif, dibuktikan dengan adanya kesesuaian antara kriteria latar belakang dan tujuan pembentukan program dengan kebutuhan peserta; 2) Hasil evaluasi pada komponen *input* dibuktikan dengan adanya kesesuaian antara kriteria kurikulum, metode, dan dukungan sarana prasarana dalam proses pelaksanaan pembelajaran dengan kondisi peserta; 3) Hasil evaluasi pada komponen *process* dinilai cukup efektif dibuktikan dengan adanya kesesuaian di dalam kriteria pemateri, ketepatan waktu, dan keterlibatan peserta didik selama pembelajaran berlangsung dan koesisioner yang telah diisi oleh siswa; 4) Hasil evaluasi pada komponen *product* dinilai cukup efektif dibuktikan dengan hasil belajar tes harian, tes mid semester, tes akhir semester 5) Hasil evaluasi pada komponen *outcome* dinilai cukup efektif dibuktikan dengan adanya hasil observasi terhadap perubahan antusiasme peserta didik setelah pada saat pembelajaran. 6) Hasil evaluasi terhadap keseluruhan komponen kriteria pada CIPPO dinilai cukup efektif.

Kata Kunci: evaluasi, pembelajaran, *fully daring*, difabel, sekolah dasar

ABSTRACT

FINA RAUDLATUL JANNAH, NIM 19204080037. The effectiveness of "fully online" learning on the education of children with disabilities in the Kroya Cilacap State Elementary School during the COVID-19 quarantine period. Thesis, Yogyakarta: Masters Study Program for Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, UIN Sunan Kalijaga, 2021.

Currently, "fully online" learning is a learning solution in Indonesia and even the world. Learning activities in the home environment are becoming a trend, namely modern learning that is relevant to the needs of the 21st century community, especially during the COVID-19 pandemic. For the purposes of evaluating the institution's internal policies, the authors further examine the evaluation of the implementation of the learning through evaluation research using the CIPPO model.

The type of research carried out is evaluative research by applying the CIPPO model which is analyzed by mixed methods research, namely a combination of qualitative and quantitative on an unbalanced percentage or called the concurrent embedded model with qualitative data processing as the primary method and quantitative data processing as a secondary method. Data collection was obtained from documentation, observation, interviews, and questionnaires to student respondents, curriculum and academic divisions, and students.

The findings in this study are; 1) The evaluation results on the context component are considered quite effective, as evidenced by the compatibility between the background criteria and the objectives of the program establishment and the needs of the participants; 2) The results of the evaluation on the input components are proven by the compatibility between the curriculum criteria, methods, and infrastructure support in the process of implementing learning with the conditions of the participants; 3) The results of the evaluation on the process component are considered quite effective, as evidenced by the suitability of the criteria for the presenters, timeliness, and involvement of students during the learning process and questionnaires that have been filled out by students; 4) The evaluation results on the product component are considered quite effective as evidenced by the learning outcomes of daily tests, mid-semester tests, end-semester tests. 5) Evaluation results on the outcome components are considered quite effective, as evidenced by the results of observations on changes in student enthusiasm after learning. 6) The results of the evaluation of all components of the criteria in the CIPPO are considered quite effective.

Keywords: *evaluation, learning, fully online, disable, elementary school*

KATA PENGANTAR

Puji serta syukur kehadirat Allah *SubḥānahuwaTa’ālā* karena berkat karunia- Nya tesis ini dapat diselesaikan dengan baik dan lancar. *Salawat* dan salam tidak lupa penulis curahkan kepada Nabi *Muhammad SallaAllāh ‘alaihiwasallam* yang telah menjadi teladan serta pendidik terbaik bagi sekalian umat manusia. Setelah melalui proses panjang, penulis telah menyelesaikan tesis yang berjudul “efektivitas pembelajaran “*fully daring*” terhadap pendidikan anak difabel peserta didik SDLB Negeri Kroya Cilacap selama masa karantina covid-19, penulis menyadari bahwa tugas penulisan ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan doa, finansial, motivasi, dorongan semangat dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih dan *jazākumullāh khairan kaśīrān* kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag.,M.A selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan akses serta memudahkan mahasiswa melalui kebijakan kampus.
2. Dr. Hj. Sri Sumarni, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dimana telah menerima serta mengesahkan tesis ini sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M. Pd)
3. Dr. Siti Fatonah, S.Pd., M.Pd selaku ketua Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah mengarahkan serta menyetujui judul tesis yang penulis teliti.
4. Dr. H. Zainal Arifin Ahmad, M.Ag selaku pembimbing tesis yang dengan penuh kesabaran dan kasih sayang telah memberikan pengarahan, bimbingan, dan motivasi kepada penulis selama penelitian tesis ini.
5. Dr.Andi Prastowo,S.P.d.I, M.Pd.I selaku dosen penasihat akademik yang telah memberikan arahan dan dukungan selama menjalani studi.

6. Segenap dosen dan Karyawan Program Magister (S2) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kontribusi keilmuan serta kearifan kepada penulis.
7. Kepala Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf yang telah memberikan pelayanan berupa peminjaman buku selama masa kuliah hingga penyusunan tesis selesai.
8. Kepala Sekolah SLB Negeri Kroya Cilacap Ibu Musyarofah, S.Pd. yang telah memperkenankan peneliti untuk melakukan penelitian.
9. Bapak Ibu guru pendamping anak-anak difabel di SD SLBN Negeri Kroya Cilacap yang telah bersedia meluangkang waktu dan kerjasamanya.
10. Suami tercinta, Zainur Rachmi Fuadi dan Anakku tercinta, Muhammad Fathan Abrisham yang selalu menemani, memberikan do'a, kasih sayang, motivasi, semangat dan pengertiannya dalam segala hal.
11. Orang tua tercinta dan keluarga yang selalu memberikan do'a, kasih sayang, motivasi dan dukungan.
12. Seluruh pihak lainnya yang belum bisa disebutkan satu persatu oleh penulis, yang turut membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

Dengan do'a segenap hati, semoga Allah melimpahkan kasih sayang serta membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis dengan sebaik-baiknya balasan. *Āmīn yāRabbal 'ālamīn*. Penulis juga menghaturkan mohon maaf atas segala kekurangan yang terdapat dalam tesis ini. Akhirnya kepada Allah SWT jualah, penulis kembalikan dengan selalu memohon hidayah, taufiq serta ampunan-nya. Semoga tesis ini memberikan manfaat bagi para pembaca.

Cilacap, 30 November 2021

Penulis,


Fina Raudlatul Jannah
NIM. 19204080037

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	viii
ABSTRAK	xii
<i>ABSTRACT</i>	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Pustaka	8
F. Kerangka Teori	10
G. Metode Penelitian	17
H. Sistemika Pembahasan	36
BAB II KAJIAN TEORI PEMBELAJARAN FULLY DARING, DAN MODEL EVALUASI.....	39
A. Fully Daring	39
B. Efektifitas Pembelajaran Fully Daring	45
C. Anak Difabel	48
BAB III PROFIL SLB NEGERI KROYA CILACAP	53

A. Gambaran Umum	53
B. Visi Misi dan Moto	54
C. Nama dan Alamat.....	56
D. Data Fisik Sekolah	56
E. Data Peserta Didik.....	57
F. Tenaga Pendidik.....	59
G. Kegiatan Belajar Mengajar	65
H. Kurikulum Sekolah	65
I. Permasalahan Yang dihadapi	66
BAB IV HASIL EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN FULLY DARING TERHADAP PENDIDIKAN ANAK DIFABEL SDLB NEGERI KROYA CILACAP.....	68
A. Efektifitas Pembelajaran Fully Daring Kelas Tunanetra	73
B. Efektifitas Pembelajaran Fully Daring Kelas Tunarungu	84
C. Efektifitas Pembelajaran Fully Daring Kelas Tunagrahita	93
D. Efektifitas Pembelajarandaring Kelas Tunadaksa	104
HASIL EVALUASI FULLY DARING SECARA KESELURUHAN DENGAN METODE EVALUASI CIPPO	113
A. Hasil Analisis Efektivitas Pada Kriteria Context	113
B. Hasil Analisis Efektivitas Pada Kriteria Input	114
C. Hasil Analisis Efektivitas Pada Kriteria Proses	116
D. Hasil Analisis Efektivitas pada kriteria Product1	119
E. Hasil Analisis Efektivitas Pada Kriteria Outcome	120
F. Hasil Analisis Evaluasi Terhadap Seluruh Komponen fektivitas	122
BAB V PENUTUP.....	123
A. Kesimpulan	123
B. Saran.....	124
DAFTAR PUSTAKA	125
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	127
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	169

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	27
Tabel 1. 2 Kriteria Efektivitas Produk	33
Tabel 2.1 Jenis Disabilitas	51
Tabel 3.1 Data Peserta Didik	57
Tabel 3.2 Tenaga Pendidik.....	59
Tabel 3.3 Tenaga Kependidikan	62
Tabel 4.1 Kriteria Evaluasi Kelas Tunanetra	70
Tabel 4.2 Hasil Evaluasi Angket Tunanetra	71
Tabel 4.3 Kriteria Evaluasi Kelas Tunarungu.....	71
Tabel 4.4 Hasil Evaluasi Angket Tunarungu	73
Tabel 4.5 Kriteria Evaluasi Kelas Tunagrahita	81
Tabel 4.6 Hasil Evaluasi Angket Tunagrahita	84
Tabel 4.7 Kriteria Evaluasi Kelas Tunadaksa	90
Tabel 4.8 Hasul Evaluasi Angket Tunadaksa	93
Tabel 4.9 Efektifitas Fully Daring Secara Keseluruhan.....	100



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Kegiatan Pembelajaran	113
Gambar 4.2 Kegiatan pembelajaran	120
Gambar 4.3 Foto Wawancara dengan Guru Siswa.....	121



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Dokumentasi Penelitian	127
Lampiran 3. Pedoman Pengumpulan Data	130
Lampiran 3. Data Hasil Reduksi Wawancara	135
Lampiran 4. Berita Acara Seminar Proposal Tesis	164
Lampiran 5. Surat Kesediaan Pembimbing Tesis	165
Lampiran 6. Surat Ijin Penelitian	166
Lampiran 7. Kartu Bimbingan Tesis	167
Lampiran 8. Hasil Tes BTQ	168
Lampiran 9. Daftar Riwayat Hidup	169



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejak surat keputusan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan terbit mengenai upaya pencegahan dan penyebaran Covid-19, kegiatan pembelajaran tatap muka diliburkan sementara waktu. Kegiatan pendidikan berasa mengalami *lockdown*. Sistem pembelajaran konvensional yang dilaksanakan oleh sebagian guru perlahan terkikis dan tergantikan dengan berbagai aplikasi pembelajaran *fully daring* yang dapat memberi ruang interaksi langsung antara guru dengan siswa tanpa harus bertemu langsung. Guru, peserta didik, bahkan orang tua dipaksa untuk beradaptasi secara cepat dengan metode ini. Memang, di tengah situasi yang seperti ini, metode daring dirasa solusi yang paling tepat untuk dilakukan. Meski sekolah diliburkan, tetapi tuntutan dalam proses pembelajaran masih dapat terlaksana dan tercapai.

Akan tetapi, yang perlu diketahui apabila dalam kondisi normal banyak kendala dalam penyesuaian metode daring ini. Diantaranya, masih minimnya pengetahuan teknologi guru, peserta didik serta orang tua pengaplikasian metode daring ini. Meskipun sebagai guru harus selalu memperkaya dan mengupgrade keilmuan, tetapi diminta untuk beradaptasi dan menguasai berbagai aplikasi yang mendukung pembelajaran daring dengan cepat tidaklah mudah. Peserta didik

pun demikian, mungkin untuk peserta didik yang normal dapat mempelajari dan menguasai aplikasi daring ini dengan cepat. Tetapi bagaimana nasib untuk para anak berkebutuhan khusus (difabel), hal ini dirasa cukup sulit dilakukan. Akhirnya, mau tidak mau orang tua diminta untuk terlibat dalam pembelajaran daring ini secara penuh. Latar belakang siswa juga perlu diperhatikan, karena sangat mempengaruhi keberhasilan sistem *fully daring* ini.

Difabel adalah orang-orang yang menjalankan aktivitas hidup dengan kondisi fisik dan atau mental yang berbeda dengan orang kebanyakan. Kondisi ini bisa merupakan bawaan sejak lahir ataupun muncul saat dewasa, seperti akibat dari penyakit, malnutrisi, kecelakaan, penganiayaan, atau sebab-sebab lain sehingga menyebabkan cacat fisik dan atau mental.¹ Istilah difabel resmi digunakan untuk menggantikan istilah cacat (*disable*) sejak tahun 1998. Difabel pada dasarnya bukanlah orang-orang yang tidak memiliki kemampuan (*disable*). Merujuk pada akronim “difabel” yang merupakan kepanjangan dari frasa *different ability people* (masyarakat berdaya beda).

Pasal 28 F UU Keterbukaan Informasi Publik (UU KIP) dengan tegas menyebutkan bahwa setiap orang berhak untuk berkomunikasi dan memperoleh informasi guna mengembangkan pribadi dan lingkungan sosialnya, serta berhak untuk mencari, memperoleh, memiliki,

¹ Chowdhury, Oli M. Abdullah, “*Children with Different Abilities*”, The Daily Star, 25 Juli 2004. Diunduh dari <http://www.thedailystar.net/law/2004/07/04/human.htm> (diakses dan diunduh pada 07 Mei 2020).

menyimpan, mengolah, dan menyampaikan informasi dengan menggunakan segala jenis saluran. Namun hal ini belum berlaku bagi difabel.² Keterbatasan fisik atau mental penyandang disabilitas seringkali menjadi kendala bagi mereka untuk mengakses informasi. Hal ini semakin diperparah dengan kondisi sebagian besar fasilitas pemenuhan informasi yang belum dirancang cermat untuk menjawab kebutuhan mereka. Hanya saja, yang menjadi problematika utama adalah apakah anak-anak difabel bisa mengikuti metode pembelajaran *fully daring* dengan baik.

Selain keterbatasan fisik atau mental yang dimiliki difabel, yang menjadi penghambat mereka dalam mengakses informasi, semakin diperburuk dengan kondisi mayoritas fasilitas pemenuhan informasi yang belum didesain secara matang untuk menjawab kebutuhan mereka. Mungkin, Sebagian kelompok akan mendapatkan akses informasi yang melimpah, di sisi lain ada kelompok yang tidak mendapatkan akses yang setara. Salah satu kelompok tersebut adalah kelompok difabel. Salah satu hambatan kelompok difabel adalah hambatan non fisik, dimana hambatan mengakses informasi termasuk di dalamnya hambatan fisik dan mobilitas, hambatan informasi dan komunikasi juga dialami oleh difabel.²

Penyebabnya tentu saja karena tidak tersedianya akses informasi yang memadai bagi difabel. Selanjutnya, siapakah yang paling berperan

² Ari Zuntriana . *Hak Atas Informasi Bagi Difabel*. Pustakaloka, Vol. 3, No. 1, (2011),4.

untuk anak-anak difabel dalam situasi dan kondisi saat pembelajaran dituntut serba *fully daring*. Tentunya, faktor yang paling mendukung terlaksananya kegiatan ini adanya kerjasama yang baik antar guru dan orang tua serta adanya dukungan penuh.³ Namun yang menjadi masalah, tidak semua orang tua dengan latar belakang pendidikan yang tinggi dan akan mudah beradaptasi. Sementara orang tua dengan latar belakang pendidikan rendah, mereka mungkin tidak hanya gagap akan teknologi, bahkan bisa sampai buta teknologi.

Ditambah dengan sikap orangtua kurang peduli, kurang perhatian dan kurang memperhatikan terhadap anaknya dirumah karena semakin sibuknya pekerjaan, atau karena sudah mempercayakan dan biasa menitipkan anaknya di sekolah. Mungkin, untuk orang tua yang memiliki anak-anak normal akan lebih mudah mengikuti dan bekerjasama menyesuaikan *fully daring* dengan lebih mudah. Berbeda dengan orang tua yang memiliki anak difabel akan bekerja mendampingi secara lebih khusus dan ekstra.³ Sehingga jika dengan adanya *fully daring* orang tua harus lebih tanggap terhadap kondisi anak yang butuh perhatian dan kasih sayang yang sangat spesial sesuai kebutuhan anaknya yang mengalami difabel.

Salah satu contoh SDLB yang sudah menjalani pembelajaran jarak jauh (daring) yakni SDLB Negeri Kroya Cilacap.

³ Mayasari, Implementasi Kurikulum 2013 Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Abk) : Studi Kasus Sd MuhammadiyahSapen Yogyakarta, *INKLUSI: Journal of Disability Studies* Vol. 3, No. 1, Januari-Juni 2016, hlm.2

Sekolah ini merupakan sekolah pengembangan dari SLB Negeri Cilacap yang bersetatus negeri dengan SK penergian no 421. 5/361/33 tahun 2008. SDLB Negeri Kroya Cilacap letaknya di kecamatan Kroya di Jalan Jenderal Sudirman Kroya, Kabupaten Cilacap. Jumlah tenaga kependidikan di sekolah ini berjumlah 17 orang yang terdiri dari satu kepala sekolah, 14 orang guru dan dua orang tenaga kependidikan. Untuk data siswa tahun 2021 berjumlah 132 siswa, yang mayoritas dari kalangan tuna rungu atau grahita. Sisanya tuna penglihatan dan tuna gerak.

Kondisi seperti ini, yang mengharuskan peserta didik SDLB Negeri Kroya Cilacap belajar secara daring. Hal ini sangat berpengaruh terhadap kelangsungan proses penyelenggaraan pendidikan, karena seperti diketahui anak berkebutuhan khusus memerlukan pembelajaran dan penanganan secara langsung, termasuk anak berkebutuhan khusus. Oleh karena itu, diperlukan strategi khusus untuk menghadapinya dan orang tua di masa pandemi ini memiliki peran yang sangat besar dalam membantu keberlangsungan pembelajaran jarak jauh (online) bagi anak berkebutuhan khusus di rumah.

Dari data peserta didik 132 di SDLB Negeri Kroya Cilacap, membuat peneliti tertarik untuk melakukan kajian lebih lanjut mengenai sejauh mana efektifitas metode pembelajaran *fully daring* yang diimplementasikan di SDLB Negeri Kroya Cilacap saat pelaksanaan karantina covid-19 yang melibatkan peningkatan interaksi peserta didik dengan perangkat digital. Penelitian ditujukan untuk menghasilkan materi

yang dapat dimanfaatkan sebagai tahap pengembangan metode pembelajaran *fully daring* khusus untuk anak-anak difabel. Pentingnya penelitian ini untuk dikaji, karena semua pelajar, baik anak-anak difabel memiliki hak yang sama untuk menerima dan menikmati kegiatan belajar mengajar yang tepat guna dan efektif, untuk mencapai tujuan pembelajaran.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana latar belakang diimplementasikannya pembelajaran *fully daring* di SDLB Negeri Kroya Cilacap?
2. Bagaimanakah hasil evaluasi kriteria *context* di dalam penerapan pembelajaran *fully daring* di SDLB Negeri Kroya Cilacap?
3. Bagaimanakah hasil evaluasi kriteria *input* di dalam penerapan pembelajaran *fully daring* di SDLB Negeri Kroya Cilacap?
4. Bagaimanakah hasil evaluasi kriteria *process* di dalam penerapan pembelajaran *fully daring* di SDLB Negeri Kroya Cilacap?
5. Bagaimanakah hasil evaluasi kriteria *product* di dalam penerapan pembelajaran *fully daring* di DSLB Negeri Kroya Cilacap?
6. Bagaimanakah hasil evaluasi kriteria *outcome* di dalam penerapan pembelajaran *fully daring* di SDLB Negeri Kroya Cilacap?
7. Bagaimanakah hasil evaluasi keseluruhan komponen kriteria pada CIPPO di dalam penerapan pembelajaran *fully daring* di SDLB Negeri Kroya Cilacap?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui latar belakang diimplementasikannya pembelajaran *fully daring* di SDLB Negeri Kroya Cilacap.
2. Untuk mengetahui hasil evaluasi kriteria *context* di dalam penerapan pembelajaran *fully daring* di SDLB Negeri Kroya Cilacap?
3. Untuk mengetahui hasil evaluasi kriteria *input* di dalam penerapan pembelajaran *fully daring* di SDLB Negeri Kroya Cilacap?
4. Untuk mengetahui hasil evaluasi kriteria *process* di dalam penerapan pembelajaran *fully daring* di SDLB Negeri Kroya Cilacap?
5. Untuk mengetahui hasil evaluasi kriteria *product* di dalam penerapan pembelajaran *fully daring* di SDLB Negeri Kroya Cilacap?
6. Untuk mengetahui hasil evaluasi kriteria *outcome* di dalam penerapan pembelajaran *fully daring* di SDLB Negeri Kroya Cilacap?
7. Untuk mengetahui hasil evaluasi keseluruhan komponen kriteria pada CIPPO di dalam penerapan pembelajaran *fully daring* di SDLB Negeri Kroya Cilacap?

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis
 - a. Penelitian ini dapat menjadi wawasan baru pembelajaran *fully daring* yang efektif untuk peserta didik anak-anak difabel pada jenjang Sekolah Dasar (SD).
 - b. Penelitian ini dapat menjadi pijakan referensi penelitian lanjutan mengenai pembelajaran *fully daring* untuk jenjang pendidikan lanjutan.
2. Secara praktis
 - a. Bagi penulis dan rekan sejawat, untuk menambah wawasan tentang realitas pembelajaran *fully daring* pada peserta didik anak-anak difabel jenjang Sekolah Dasar (SD)
 - b. Bagi lembaga pendidikan yang bersangkutan, sebagai wacana evaluasi dan perbaikan di dalam pengembangan pembelajaran *fully daring*.

E. Kajian Pustaka

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh M. Iqram Hiyadatullah yang berjudul Literasi Digital Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa Prof. Dr.Sri Soedewi Masjhun Sofwan, SH. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui literasi digital dikalangan anak-anak difabel. Aktivitas anak-anak difabel dalam berpartisipasi menggunakan media digital, kemampuan anak-anak difabel dalam mengakses, mengintegrasikan

informasi pada media digital, mengevaluasi informasi pada media digital, dan komunikasi dalam media digital. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif metode deskriptif. Hasil penelitian ini digunakan sebagai acuan ilmiah tentang literasi digital bagi anak-anak dfabel.⁴⁵

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Agus Yudiawan **BELAJAR BERSAMA COVID 19: Evaluasi Pembelajaran Daring Era Pandemi di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri, Papua Barat) 1 Jurusan Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Sorong**, Penelitian ini ditujukan untuk melengkapi, kekurangan dari studi yang ada dengan cara mengevaluasi seksama, pelaksanaan pembelajaran daring pada Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Negeri sejak adanya wabah. Digunakan model evaluasi program model CIPP dengan komponen context, input, process, dan produc dengan tujuan perbaikan.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Rima Rizki Anggraini yang berjudul *Persepsi Orangtua Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus (Deskriptif Kuantitatif Di Sdlb N.20 Nan Balimo Kota Solok)*. Penelitian ini memaparkan persepsi orangtua terhadap reaksi atau sikap yang terjadi dalam menerima kehadiran anak berkebutuhan khusus (ABK). Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif metode deskriptif. Hasil

⁴ M. Iqram Hiyadatullah, *Literasi Digital Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa Prof. DR.Sri Soedewi Masjhun Sofwan, SH*. Tesis UIN Sultan Taha Saifudin Jambi. hlm, 5.

⁵ Rima Rizki Anggraini , *Persepsi Orangtua Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus (Deskriptif Kuantitatif Di Sdlb N.20 Nan Balimo Kota Solok)*. Jurnal E-Jupekhu Volume 1 Januari 2013. hlm.4

penelitian ini digunakan sebagai acuan ilmiah mengenai bagaimana pola asuh orang tua yang tepat ketika memiliki anak ABK.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Ari Zuntriana yang berjudul Persepsi hak atas informasi bagi anak difabel. Masyarakat difabel Indonesia sejaklama telah mengalam ihambatan dalam mengakses informasi. Rendahnya pemahaman masyarakat tentang hak dan kebutuhan difabel, serta stigma terhadap mereka semakin menambah berat perjuangan difabel agar memperoleh hak atas informasi. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif metode deskriptif.

F. KerangkaTeori

a. Anak Difabel

Arti difabel pada dasarnya bukanlah orang-orang dijuluki yang tidak memiliki kemampuan (*disable*). Merujuk pada akronim “difabel” yang merupakan kepanjangan dari frasa *different ability people* (masyarakat berdaya beda), difabel adalah orang-orang yang menjalankan aktivitas hidup dengan kondisi fisik dan atau mental yang berbeda dengan orang kebanyakan. Kondisi ini bisa merupakan bawaan sejak lahir ataupun muncul saat dewasa, seperti akibat dari penyakit, malnutrisi, kecelakaan, penganiayaan, atau sebab-sebab lain sehingga menyebabkan cacat fisik dan atau mental.⁶ Istilah difabel

⁶ Chowdhury, Oli M. Abdullah, “*Children with Different Abilities*”, The Daily Star 25 Juli 2004. Diunduh dari <http://www.thedailystar.net/law/2004/07/04/human.htm>

resmi digunakan untuk menggantikan istilah cacat(*disabled*) sejak tahun 1998.

Memperhalus penyebutan(ameliorasi) dari stilih “penyandang cacat (*disabled*)” menjadi difabel sesungguhnya merupakan langkah yang baik menuju kesetaraan. Mengingat istilah cacat atau tak berdaya mengandaikan bahwa golongan yang ditunjuk oleh istilah itu tidak memiliki kemampuan.⁷ Padahal tidak demikian kenyataannya. Difabel memiliki jenis kemampuan yang berbeda dari manusia pada umumnya. Mereka berdaya beda dan bukan tidak berdaya (cacat). Namun, patut disayangkan jika upaya ameliorasi tersebut tidak ditindaklanjuti dengan tindakan nyata berupa pemenuhan hak-hak mereka yang selama ini masih terabaikan.

b. *Fully Daring*

Komunikasi daring yang merupakan singkatan dari komunikasi dalam jaringan adalah cara komunikasi dengan cara menyampaikan dan menerima pesan melalui jaringan internet. Komunikasi yang terjadi pada dunia semua bisa disebut dengan komunikasi di dunia maya atau juga *cyberspace*.

Terdapat beberapa fungsi dari komunikasi daring antara lain sebagai berikut:

⁷ Abdalla, Ulil Abshar. *Mengabaikan Mereka yang Berdaya Beda – Alias Difabel*. Diunduh dari <http://ulil.net/>, 29/10/2020.

1. Informasi, komunikasi daring yang mempunyai kegunaan untuk media penyampaian pesan dan informasi kepada penerima informasi.
2. Kendali, mengendalikan dan mengatur sebuah informasi sebagai kewenangan individu atau kelompok.
3. Motivasi, komunikasi daring juga dapat mengacu pada pekerjaan dan semangat karyawan terhadap pekerjannya.
4. Ekspresi Emosional, komunikasi daring bisa menjadi perwakilan individu atau kelompok.
5. Penghemat waktu, komunikasi efisien dilakukan
6. Penghemat biaya, dengan harga kuota internet yang lebih murah sangat membantu sekali komunikasi daring berjalan.
7. Dilakukan dimana saja, ini artinya baik di pagi hari, siang, sore, malam.
8. Ilmu teknologi, komunikasi daring bermula dari ilmu pendidikan yang dijadikan bahan penelitian.
9. Intensitas komunikasi, kemudahan berkomunikasi menjadikan intensitas komunikasi bertambah tanpa adanya batasan.
10. Partisipasi, komunikasi daring menjadikan peningkatan partisipasi
11. Kontrol, proses komunikasi bisa diawasi Menteri sebagai badan pengawasan komunikasi dalam negeri.
12. Dorongan, contoh seorang penulis yang terdorong menulis tulisan yang berguna karena mudahnya akses komunikasi.

Penyalur ide, tulisan pada jaringan internet dapat menjadi sumber ide untuk individu yang membacanya.

13. Sosialitas, seperti contoh aplikasi facebook yang merupakan media komunikasi sosial yang bisa digunakan untuk melakukan kegiatan sosial.
14. Fungsi Negara yaitu membantu pemerintahan dalam menyampaikan informasi kepada publik.

Macam-macam komunikasi daring antara lain yakni:

a) Komunikasi Daring Sinkron

Komunikasi daring sinkron (bersamaan) merupakan komunikasi dengan memakai komputer sebagai media yang dilakukan secara bersamaan dengan waktu yang nyata (real time). Misalnya komunikasi sinkron yaitu :

- 1) Teks chat yaitu, sebagai fitur atau suatu program

aplikasi dalam jaringan internet untuk berkomunikasi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dan bersosialisasi secara langsung dengan sesama pemakai internet yang sedang dalam jaringan.

- 2) Video chat yaitu teknologi untuk menjalankan

interaksi audio dan video secara *real-time*

antara pengguna berada di lokasi yang berbeda.

Video chat dapat dijalankan point-to point (satu-

satu) seperti Skype atau interaksi multipoint (satu ke

banyak atau banyak ke banyak) seperti Google Hangouts.

b) Komunikasi Daring Asinkron

Komunikasi dalam jaringan asinkron (tidak bersamaan) merupakan komunikasi memakai perangkat komputer atau perangkat lain yang dijalankan secara tunda. Seperti suatu forum, email, rekaman simulasi visual, membaca dan menulis dokumen dalam jaringan melalui Word Wide Web (WWW). Terdapat beberapa komponen yang menjadi pendukung suatu komunikasi daring atau komunikasi dalam jaringan, antara lain:

1. Perangkat keras/hardware. Yaitu perangkat yang bisa dilihat dan diraba manusia secara langsung, misalnya: komputer, headset, dan perangkat pendukung koneksi internet lainnya.
2. Perangkat lunak/software. Yaitu program komputer yang mempunyai fungsi melakukan pekerjaan yang diinginkan. Contoh : skype, facebook, dan lain sebagainya.
3. Perangkat nalar/akal/brainware. Yaitu manusia yang ikut serta dalam pemakaian dan pengaturan hardware dan software untuk menjalankan komunikasi daring.

c. Efektivitas Pembelajaran *Fully Daring*

Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas,kualitas serta waktu) telah tercapai. Apabila

makin besar presentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya. Efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang ditetapkan. Efektivitas tingkat kemampuan untuk mencapai tujuan dengan tepat dan baik. Pembelajaran modern ini sudah diatur dalam Permendikbud no. 22 tahun 2016 tentang Standar Proses dengan prinsip sebagai berikut:

1. Pembelajaran berlangsung di rumah, sekolah, dan di masyarakat.
2. Pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah peserta didik dan di mana saja adalah kelas.
3. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi guna meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran.

Tujuan komunikasi daring sebagai berikut:

- a. Berbagi sumber daya/resources
- b. Media komunikasi
- c. Integrasi data
- d. Keamanan data
- e. Efisiensi waktu
- f. Efisiensi biaya
- g. Pengembangan dan pemeliharaan
- h. Sebagai kontrol
- i. Menjadikan mudah pengelolaan
- j. Bisa dikendalikan jarak jauh

- k. Peningkatan intensitas komunikasi
- l. Peningkatann partisipasi komunikasi
- m. Memberikan informsi
- n. Web browsing

Manfat komunikasi daring yaitu:

- a. Suatu sarana komunikasi
- b. sarana E-Commerce atau perdagangan online
- c. sarana E-Learning atau pembelajaran online
- d. Sarana E-Banking atau perbankan online
- e. Sarana riset
- f. Memudahkan peserta didik serta guru untuk melakukan interaksi dan berkomunikasi
- g. Akses informasi untuk tempat yang jauh
- h. Menjadi suatu media hiburan interaktif

Efektivitas yaitu sejauh mana upaya suatu program sebagai suatu sistem dengan sumber daya dan sarana tertentu untuk mencapai tujuan serta sasarannya tanpa melumpuhkan sarana dan sumber daya dan tanpa memberikan tekanan yang tidak semestinya pada pelaksanaannya.. Maka efektifitas *fully daring* harus disesuaikan dengan tujuan dan manfaat *fully daring* seperti yang dijelaskan diatasm, pembelajaran *fully daring* diperlukan perencanaan yang matang, pembuatan perangkat pembelajaran, pemilihan strategi, media, teknik, model pembelajaran yang tepat yang memadai, sampai nanti hasil

akhirnya semua itu saling berkesinambungan, khususnya untuk anak-anak difabel.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) dengan lokasi penelitian di SDLB Negeri Kroya Cilacap. Penelitian ini adalah penelitian evaluasi dengan pendekatan *mixed method* yang menggunakan model tertanam bersamaan (campuran tidak seimbang), metode kualitatif sebagai metode primer dan metode kuantitatif sebagai metode sekunder (penguatan metode primer).

Maksudnya untuk mengetahui efektifitas pembelajaran *fully daring* terhadap pendidikan anak difabel SDLB Negeri di kecamatan Kroya kabupaten Cilacap selama masa karantina covid-19. Metode penelitian kombinasi dilakukan secara murni dan natural sesuai kondisi lapangan tanpa adanya manipulasi dan reakyasa data. Penelitian ini mengarah kepada fenomena tindakan di mana peneliti berupaya mendapatkan persepektif partisipan.⁸

Metode penelitian kombinasi (*mixed methods*) adalah suatu metode penelitian yang mengkombinasikan atau menggabungkan antara metode kuantitatif dengan metode kualitatif untuk

⁸Anselm Strauss and Juliet Corbin, *Basic Of Quantitative Reasech: Grounded Theory*, Terjemahan: Djunaidi (Surabaya: Bina Ilmu, 1990). Hal 1

digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliable dan obyektif.⁹ Metode penelitian kombinasi (*mix methode*) merupakan pendekatan dalam penelitian yang mengkombinasikan atau menghubungkan antara metode penelitian kuantitatif dan kualitatif¹⁰.

Data komprehensif yaitu data lengkap yang merupakan gabungan antara kuantitatif dan kualitatif.. Data valid merupakan data yang mempunyai tingkat ketelitian yang tinggi antara data yang benar-benar terjadi dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Melalui kombinasi kedua metode tersebut maka data yang diperoleh akan lebih valid, karena data yang diperoleh dari kebenaranya tidak dapat divalidasi dengan metode kuantitatif akan divalidasi dengan metode kualitatif atau sebaliknya. Data yang dapat dipercaya adalah data yang konsisten dari waktu ke waktu, dan dari orang ke orang menggunakan metode kombinasi reliabilitas data akan ditingkatkan, karena reliabilitas data yang tidak dapat diuji dengan metode kuantitatif dapat diuji dengan metode

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methode)* (Bandung: Alfabeta, 2016). hlm 404

¹⁰ Ibid, 406.

kualitatif atau sebaliknya. Data yang obyektif lawanya data yang subyektif. Jadi data yang obyektif apabila data tersebut disepakati oleh banyak orang. Dengan menggunakan metode kombinasi, maka data yang diperoleh dengan metode kualitatif yang bersifat subyektif dapat ditingkatkan obyektivitasnya pada sampel yang lebih luas dengan metode kuantitatif.¹¹

2. Model Penelitian

Penelitian ini bersifat evaluatif dengan menerapkan model CIPPO (*context, input, process, product and outcome*). Jenis penelitian ini adalah penelitian survey yang di analisis dengan metode penelitian *mix methode* yaitu *model concurrent embedded* (campuran tidak berimbang). Menurut Sugiyono *model concurrent embedded* (campuran tidak berimbang) merupakan metode penlitian yang menggabungkan antara penelitian kualitatif dan kuantitatif dengan cara mencampur kedua metode tersebut secara tidak seimbang.¹²

Dalam satu kegiatan penelitian mungkin 70% menggunakan metode kuantitatif dan 30% metode penlitian kualitatif atau sebaliknya. Dalam penelitian ini terdapat 70% metode kualitatif dan 30% kuantitatif. Metode tersebut digunakan secara bersama-

¹¹ Sugiyono. hlm 405

¹² Ibid.hlm. 507

sama, dalam waktu yang sama, tetapi independen untuk menjawab rumusan masalah yang sejenis.

Penelitian ini berjenis penelitian lapangan (*field research*) yang diolah dengan pendekatan kombinasi antara metode kualitatif dan kuantitatif atau *mixed methods*. Model perhitungan kuantitatif yang digunakan adalah model *concurrent embedded* atau campuran tidak seimbang, di mana keterlibatan kualitatif digunakan sebagai metode primer, dan keterlibatan kuantitatif digunakan sebagai metode sekunder untuk menguatkan posisi metode primer. Penggunaan metode kualitatif dilakukan agar memahami berbagai fenomena, peristiwa, dan juga aktivitas sosial secara alamiah.

Sedangkan metode kuantitatif digunakan untuk mendapatkan sejumlah data mendalam yang berasal dari sejumlah data yang mengandung makna. Makna yang dimaksud yaitu data sebenarnya, data pasti, dan berbentuk angka sehingga memunculkan nilai dari balik data yang tampak. Pada penelitian ini, penekanan hasil keterlibatan metode kuantitatifnya tidak ditujukan pada generalisasi data, melainkan pada kecenderungan makna. Peneliti mengumpulkan sebaran data kualitatif untuk mendeskripsikan latar belakang pembelajaran *fully daring*, komponen program, serta implikasinya terhadap pendidikan anak-anak difabel saat masa karantina covid-19 dirumah masing-masing.

Sedangkan metode kuantitatif digunakan sebagai pengukuran efektivitas *product* pembelajaran *fully daring* terhadap pendidikan anak-anak difabel saat masa karantina covid-19 dirumah masing-masing.

Penelitian ini menggunakan model evaluasi CIPP Stufflebeam kemudian disempurnakan oleh Gilbert Sax menjadi model evaluasi CIPPO¹³, untuk digunakan peneliti dalam menganalisis pelaksanaan pembelajaran *fully daring* berdasarkan komponen-komponen yang menyertainya. Pendapat Stufflebeam, ruang lingkup evaluasi program meliputi empat tingkatan evaluasi, yaitu evaluasi konteks, evaluasi input, evaluasi proses, dan evaluasi produk. Model evaluasi CIPP disempurnakan oleh Gilbert Sax dengan menambahkan satu komponen evaluasi, yaitu O yang bermakna *outcome* sehingga dikenal dengan model CIPPO. *Outcome* dalam konteks ini bermakna sebagai produk dari aktivitas yang telah dirancang. Pemaknaan setiap tingkatan evaluasi CIPPO yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut:¹⁴

- a. Evaluasi konteks untuk menggambarkan dan merinci lingkungan, kebutuhan yang tidak terpenuhi, maka dari itu populasi dan sampel yang dilayani, dan tujuan proyek.

¹³ Suharsimi Arikunto, Cepi Safruddin, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan* ..., hlm. 45

¹⁴ Ibid., hlm. 46

- b. Evaluasi *Input* /evaluasi masukan merupakan kondisi awal dan sub komponen masukan untuk mendorong diselenggarakannya program.
- c. Evaluasi *Process* mendeskripsikan sejauhmana kegiatan yang dilaksanakan didalam program sudah terlaksana sesuai dengan rencana.
- d. Evaluasi produk diarahkan pada hal-hal yang menunjukkan perubahan yang terjadi pada input mentah (dalam hal pembelajaran *fully daring*, yang menjadi masukan mentah adalah peserta didik yang menjadi peserta pembelajaran ini).
- e. Evaluasi *Outcome* diarahkan sampai seberapa jauh implikasi dari *product*.

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di dalam keluarga peserta didik yang merupakan peserta pembelajaran *fully daring*, yaitu anak-anak difabel peserta didik SDLB Negeri Kroya Cilacap yang beralamat di Jln. Jendral Sudirman, Banjar Kroya, Cilacap.

2. Metode Penetuan Subyek Penelitian

Metode penentuan subyek sebagai metode penentuan sumber data, yakni penjabaran dari mana data akan diperoleh sebagaimana berikut:

- a. Populasi penelitian yaitu keseluruhan obyek penelitian.¹⁵
- b. Sampel penelitian yaitu sebagian atau wakil populasi yang diteliti.¹⁶

Dalam menentukan subjek penelitian, penulis menggunakan teknik pengambilan sampel secara purposive. Teknik *purposive sampling* merupakan Teknik pengambilan sampel didasarkan pada tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian yaitu mendeskripsikan dan mengevaluasi proses pelaksanaannya, peran yayasan dan sekolah, peran orang tua, dan hasil dari pelaksanaan pembelajaran *fully daring*.¹⁷ Sedangkan semua peserta (populasi) pembelajaran literasi digital, data akan diambil melalui kuesioner untuk memperkuat data penelitian.

Subjek penelitian atau informan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Kepala sekolah SLB Negeri Kroya Cilacap , untuk memperoleh data profil SLB Negeri Kroya Cilacap.
- 2) Guru Pembelajaran *fully daring*, agar memperoleh data latar belakang penyelenggaraan, serta efektifitas pembelajaran.
- 3) Peserta didik, sebagai peserta pembelajaran *fully daring*. Peserta didik merupakan sumber utama pada penelitian ini, berdasarkan metode CIPPO peserta didik yang merupakan peserta pembelajaran *fully daring* adalah produk dari pembelajaran ini.

Penulis mewawancara peserta didik dan menyebarkan angket

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012), hlm. 102

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012), hlm. 102

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, hlm. 300

penilaian diri kepada peserta didik yang menjadi peserta pembelajaran literasi digital di sekolah.

- 4) Pelaksanaan *fully daring* sebagai *outcome* dari pembelajaran *fully daring*. Penulis mewawancara guru, orang tua, dan mengobservasi pelaksanaan *fully daring* di rumah peserta didik untuk mengetahui sejauh efektivitas pembelajaran *fully daring* untuk anak-anak difabel

3. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Observasi (*Observation*)

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti terjun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, objek, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.¹⁸ Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi ke sekolah dan ke rumah peserta didik anak-anak difabel peserta pembelajaran *fully daring*. Setelah melakukan observasi, penulis memperoleh data mengenai gambaran umum pelaksanaan pembelajaran *fully daring* di sekolah, persepsi orang tua dan guru terhadap pembelajaran *fully daring*, dan hasil dari pelaksanaan pembelajaran *fully daring* tersebut dalam terhadap peserta didik selama masa karantina covid-19.

¹⁸ M. Djunaidi Ghony, Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012) , hlm 165.

b. Metode Wawancara (*Interview*)

Metode wawancara sebagai cara untuk menghimpun baha keterangan yang dilakukan melalui tanya jawab secara lisan, sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah atau tujuan yang telah ditentukan¹⁹ Wawancara yang penulis lakukan yaitu wawancara terbuka. Wawancara dilakukan kepada Kepala Sekolah SLB Negeri Kroya Cilacap untuk mendapatkan izin dan profil sekolah. Wawancara kedua, dilakukan penulis kepada guru (sebagai mitra peserta didik dalam pembelajaran *fully daring* di sekolah). Wawancara ketiga dilakukan kepada peserta didik sebagai peserta (narasumber utama)¹⁹ pembelajaran *fully daring*. Wawancara ini menghasilkan informasi mengebai latar belakang sosial peserta didik, serta bagaimana peserta didik menanggapi berbagai macam informasi digital dan menunjukkan perilaku ketika berinteraksi dengan perangkat digital selama pelaksanaan *fully daring* di rumah.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada objek yang diteliti. Beberapa dokumen yang dapat membantu peneliti dalam mengumpulkan data penelitian yang ada relevansinya dengan permasalahan dalam penelitian ini berupa buku penghubung, aktivitas-aktivitas pembelajaran, program-program sekolah, foto-foto pelaksanaan pembelajaran *fully daring* di sekolah, serta foto-foto proses pelaksanaan *fully daring* di rumah. Metode ini penulis lakukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari penelitian. Metode analisis

¹⁹ Winarno Surakhmad , *Pengantar Penelitian Ilmiah; Dasar Metode dan Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1998), hlm. 139

data yang digunakan yaitu metode deskriptif analitis, yaitu suatu upaya untuk mengumpulkan dan menyusun suatu data, untuk kemudian dianalisis serta interpretasikan atau ditafsirkan.²⁰

d. Metode Angket (kuisioner)

Metode angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.²¹ Metode ini penulis gunakan untuk memperkuat pengumpulan data tentang efektivitas *product* pembelajaran *fully daring* terhadap peserta didik SDLB selama masa karantina Covid-19.

e. Keabsahan Data

Keabsahan data adalah penyajian data yang diperoleh dalam penelitian untuk mengetahui kebenaran data tersebut, sehingga memperoleh kejelasan apakah dapat dipertanggung jawabkan atau tidak.²¹ Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi untuk menguji keabsahan data yang diperoleh. Teknik triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang penggabungan dari berbagai teknik pengumpulan data dari sumber yang telah ada,²² Teknik pengujian keabsahan data yang penulis gunakan yaitu angket,

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, hlm 199

²¹ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2002), hlm. 173

²² Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian* ..., hlm. 330.

wawancara dengan pihak sekolah, dan observasi di rumah orang tua. peserta pembelajaran *fully daring*.

f. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Kisi-kisi instrumen ini disusun meliputi 5 komponen yaitu 1) Konteks , 2) Input (masukan), 3) Proses, Produk, dan 5) *Outcome* (implementasi dari produk). Adapun kisi-kisi intrumen penelitian ini yaitu sebagai beikut :

Tabel.1.1
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Efektivitas Pembelajaran Fully Daring Terhadap Pendidikan Anak Difabel Peserta Didik Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Kroya Cilacap Selama Masa Karantina Covid-19

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Pengumpulan Data
Konteks	Latar Belakang	Latar belakang Pembelajaran <i>fully Daring</i>	Wawancara dan Observasi
Input	Materi	<ul style="list-style-type: none"> - Materi sesuai Kebutuhan peserta Program -Kualifikasi pemateri Sesuai kebutuhan Program -Pemateri menguasai kurikulum program -Pemateri bersertifikat Keluarga pendidikan Dalam keluarga dinas terkait 	Wawancara, observasi, koesioner

	Sarana dan Prasarana	<ul style="list-style-type: none"> - Tersedianya Sarana dan prasarana untuk Mendukung pelaksanaan program - Tersedia staff yang Mendukung pelaksanaan program 	
Proses	<p>Peran Pemateri</p> <p>Metode penyampaian pembelajaran <i>fully daring</i></p> <p>Menejemen</p> <p>Lingkungan</p> <p>Peserta didik</p>	<p>-Pendekatan Dipakai pemateri sesuai</p> <p>Dengan kaidah dalam Andragogy</p> <p>-Terjadi interaksi Antara pemateri Dan Peserta</p> <p>-Permasalahan yang Dihadapi peserta dapat ditemukan solusi dan penyelesaian</p> <p>Metode yang digunakan Menarik</p> <p>-Metode yang digunakan Efektif</p> <p>Program yang Dilaksanakan sesuai Dengan jadwal atau kesepakatan waktu</p> <p>Lingkungan mendukung efektifitasnya pelaksanaan program</p> <p>-Peserta didik memiliki</p>	

		Motivasi dalam mengikuti program -Peserta didik antusias dalam mengikuti kegiatan program -Peserta didik aktif Dalam kegiatan Program	
Produk Outcome	Pendampingan Orangtua Hasil belajar peserta didik	-Pendampingan Secara efektif selama mengikuti kegiatan Peserta didik mendapat Nilai yang stabil Setelah melaksanakan program -Peserta mengalami peningkatan hasil belajar - Hasil evaluasi <i>context,outcome,input, process dan product</i>	

4. Kriteria Efektivitas Program

Kriteria efektivitas yang digunakan untuk evaluasi pembelajaran *fully daring* di lingkungan keluarga peserta didik SdLB Negeri Kroya Cilacap adalah kriteria kualitatif, yang merupakan

kriteria yang dibuat tidak dengan menggunakan angka-angka.²⁵

Penulis menentukan efektivitas pembelajaran *fully daring* di lingkungan keluarga peserta didik SdLB Negeri Kroya Cilacap dengan kriteria sebagai berikut:

a. Kriteria efektivitas *context*

Kriteria mengukur efektivitas konteks dilihat dari 4 aspek, yaitu:

1) Peserta Didik

Peserta didik merupakan generasi *digital native* yang ditakdirkan untuk akrab dengan teknologi digital. Tidak terkecualikan, untuk anak-anak²³ difabelpun sudah dituntut untuk serba digital. Oleh karena itu, peserta didik perlu dibekali tentang konsep dasar bagaimana memiliki kebijakan yang mandiri untuk dapat menyaring, mengelola, dan memanfaatkan setiap kebebasan akses informasi yang diperoleh dari berbagai sumber di dalam perangkat digital, dalam bentuk *platform* apapun. Khusus untuk anak-anak difabel maka perlunya aplikasi-aplikasi yang cocok digunakan sesuai kebutuhan anak-anak difabel.

2) Orang Tua

Kita perlu tahu, pola asuh untuk anak-anak difabel lebih khusus. Bukan hanya masalah orang tua menyempatkan waktu dan memberikan waktu. Tapi perlunya kesabaran yang lebih banyak, tenaga lebih keras dan upaya-upaya yang lebih efektif untuk membantu anak-anak mereka dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan metode *fully daring* disaat masa karantina seperti ini,

3) Guru

²⁵ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin, *Evaluasi Program Pendidikan...*, hlm. 36

Salah satu konteks diselenggarakannya *fully daring* adalah kesadaran guru terhadap kompetensi generasi peserta didik anak-anak difabel di abad 21 yang akan optimal jika dicapai di sekolah. Penyelenggaraan pembelajaran *fully daring* dianggap efektif jika urgensi pelaksanaan program ini membantu peserta didik, orang tua, serta guru dalam menghadapi permasalahan-permasalahan tersebut.

4) Aplikasi

Selain keterbatasan fisik atau mental yang dimiliki difabel, yang menjadi penghambat mereka dalam mengakses informasi, semakin diperburuk dengan kondisi mayoritas fasilitas pemenuhan informasi yang belum didesain secara matang untuk menjawab kebutuhan mereka. Mungkin, Sebagian kelompok akan mendapatkan akses informasi yang melimpah, di sisi lain ada kelompok yang tidak mendapatkan akses yang setara. Salah satu kelompok tersebut adalah kelompok difabel. Maka perlu sekali aplikasi yang efektif dan tepat guna sesuai kebutuhan mereka.

b. Kriteria efektivitas input

Komponen input dalam pembelajaran *fully daring* meliputi kurikulum, pemateri dan sarana prasarana yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran *fully daring*. Efektivitas pembelajaran *fully daring* dinilai efektif jika :

- a) Kurikulum dibuat berdasarkan kebutuhan peserta pembelajaran.
 - b) Pemateri memiliki kualifikasi sebagai pelatih atau pengajar teknologi digital yang berasal dari instansi pemerintah atau organisasi swasta.
 - c) Terdapat sarana dan prasarana yang mendukung proses pelaksanaan pembelajaran *fully daring*, misal dengan berbagai fasilitas yang mendukung pelaksanaan pembelajaran *fully daring* untuk anak-anak difabel.
 - d) Tersedianya petugas yang terlibat dalam membantu pemateri menangani kegiatan selama pembelajaran berlangsung
- c. **Kriteria efektivitas *process***
- Komponen proses dalam pembelajaran literasi digital, yang meliputi:
- a) Interaksi antara pemateri dengan peserta didik sebagai peserta pembelajaran *fully daring*.
 - b) Metode yang digunakan pemateri dalam menyampaikan materi.
 - c) Manajemen dan lingkungan tempat penyelenggaraan pembelajaran *fully daring*.
- Komponen proses dalam pembelajaran literasi digital dinilai efektif jika:

- a) Pendekatan yang digunakan pemateri sesuai dengan kaidah dalam pedagogi (strategi pembelajaran anak-anak difabel).
- b) Terjadi interaksi dialogis antara pemateri dengan peserta.
- c) Masalah yang dihadapi oleh peserta banyak mendapatkan penyelesaian.
- d) Pembelajaran *fully daring* dilaksanakan sesuai jadwal.
- e) Lingkungan tempat penyelenggaraan pembelajaran literasi digital mendukung pelaksanaan program tersebut.
- f) Sarana, prasarana yang disediakan memadai dan dapat dimanfaatkan secara maksimal.
- g) Media yang digunakan pemateri sesuai dengan permasalahan yang dihadapi peserta
- d. Kriteria Efektivitas Produk

Tabel 1.2
Kriteria Efektivitas Produk

Kriteria	Skor
Efektif	301-400
Cukup Efektif	201-300
Kurang Efektif	99-200
Tidak Efektif	0-100

Kriteria Efektivitas pembelajaran *fully daring* dikatakan “efektif” apabila skor angket penilaian diri peserta program (*product*) berada di interval 301–400 dan dikatakan “cukup efektif” jika dalam interval nilai 201–300. Sedangkan efektivitas *product* pembelajaran *fully daring* dikatakan “tidak efektif” apabila berada di rentang nilai 0 – 100.

e. Kriteria efektivitas *outcome*

Outcome dalam pembelajaran *fully daring* adalah pelaksanaan belajar saat di rumah. Setelah mengikuti pembelajaran *fully daring*, maka diharapkan peserta didik anak-anak difabel yang sebelumnya masih belum menggunakan perangkat digital secara maksimal akan mulai dapat menggunakan secara maksimal atas bimbingan orang tua secara penuh pada masa karantina Covid-19. Efektivitas *outcome* pembelajaran *fully daring* dikatakan efektif jika ada perubahan perilaku peserta didik

ke arah yang lebih baik (meskipun kecil) sebagai implikasi dari *product* (kompetensi *fully daring*) yang diperoleh dari pembelajaran *fully daring*

f. Kriteria Efektivitas Program secara Keseluruhan

Pembelajaran *fully daring* dikatakan efektif secara keseluruhan apabila pencapaian minimal 3 dari 4 komponen pembelajaran *fully daring* dapat terealisasikan secara efektif.

5. Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah semua data yang tersedia dari berbagai sumber, baik data hasil wawancara, observasi yang telah dituliskan dalam catatan lapangan di lokasi penelitian,²⁶ dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya. Cara menganalisis data dalam penelitian ini ditempuh beberapa prosedur berikut:

a. *Data reduction* (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan pola serta membuang yang tidak perlu. Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengkaji konsep dan efektivitas pembelajaran *fully daring* dalam pelaksanaan SFH di rumah peserta didik.²⁴

b. *Display* (penyajian data)

Setelah direduksi, langkah selanjutnya ialah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, bagan alir, dan sejenisnya.²⁵ Penyajian data dilakukan sebagai pengungkap dan penjabaran efektivitas pembelajaran *fully daring* terhadap pelaksanaan belajar dirumah di lingkungan keluarga

²⁴ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi...*, hlm. 245

²⁵ Ibid, 341

peserta didik SLB Negeri Kroya Cilacap (studi evaluatif di kelas atas sekolah dasar).

c. Menafsirkan Data

Menafsirkan data, menggunakan model analisis konten. Dalam model analisis konten ini, kegiatan dilakukan untuk mengklarifikasi istilah-istilah, tanda, simbol, atau kode yang dipakai dalam komunikasi dengan menggunakan patokan dalam klarifikasi, serta menggunakan teknik analisis untuk memprediksikan.²⁶

d. Menyimpulkan dan Verifikasi Data

Conclusion drawing atau *verification* yaitu penarikan kesimpulan serta verifikasi dari kesimpulan awal yang bersifat sementara kemudian diperkuat dengan bukti berikutnya.²⁹

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan tesis ini dibagi ke dalam 3 bagian : yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

a. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

²⁶ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin, *Evaluasi Program Pendidikan...*, hlm. 166

b. Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Dalam tesis ini penulis memaparkan hasil penelitian dalam lima bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan, sebagai berikut:

BAB I, Pendahuluan, tesis ini berisi tentang gambaran penelitian tesis meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan..

BAB II, Kajian Teori, teori mengenai efektivitas pembelajaran *fully daring* terhadap pendidikan anak difabel di lingkungan keluarga peserta didik SLB Negeri Kroya Cilacap.

BAB III, Gambaran SLB Negeri Kroya Cilacap. Pada bagian ini difokuskan pada letak geografis, sejarah berdiri, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan peserta didik, latar belakang peserta didik, dan sarana prasarana. Berbagai gambaran dikemukakan terlebih dahulu sebelum membahas berbagai hal pembelajaran literasi digital.

BAB IV, Analisis. Berisi pemaparan data beserta analisis kritis tentang evaluasi konteks, input, proses, produk, dan implementasi produk (*outcome*) pembelajaran *fully daring* dalam pembinaan pendidikan.

BAB V, Penutupan. Bagian ini disebut penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan adalah jawaban atas pertanyaan dalam rumusan masalah atau latar belakang masalah. Kemudian rekomendasi merupakan masukan yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian selanjutnya atau untuk dijadikan pedoman dalam pelaksanaannya pembelajaran literasi digital dalam pembinaan pendidikan Islam keluarga peserta didik.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan yaitu efektivitas pembelajaran “*fully daring*” terhadap pendidikan anak difabel peserta didik sekolah luar biasa (SLB) negeri kroya Cilacap selama masa karantina covid-19, maka dihasilkan simpulan berikut:

1. Latar belakang yang mempengaruhi pembelajaran “*fully daring*” adalah kondisi pandemi Covid-19 yang membuat perubahan pada metode pelaksanaan pembelajaran . Jika sebelumnya program dilaksanakan secara tatap muka, maka selama pandemi, pembelajaran berjalan dengan metode *full daring*.
2. Evaluasi konteks pembelajaran “*fully daring*” menghasilkan kesesuaian antara latar belakang dengan problematika yang dihadapi guru dan sipeserta didik.
3. Evaluasi input menghasilkan kesesuaian antara faktor pendukung dengan kebutuhan pembelajaran “*fully daring*”.
4. Evaluasi proses menghasilkan kesesuaian antara tujuan pembelajaran dengan implementasi.
5. Evaluasi produk menghasilkan kurasi analisis sentiment positif terhadap variabel kepuasan peserta program.

6. Evaluasi *outcome* menghasilkan perubahan tingkah laku peserta didik selama pembelajaran “*fully daring*”, sebagai implikasi positif dari penyelenggaraan program terhadap peserta program.
7. Pembelajaran “*fully daring*” secara keseluruhan dinyatakan cukup efektif. Simpulan hasil analisis terhadap keseluruhan data-data efektivitas yang diperoleh dari dokumentasi, wawancara, observasi, dan kuasianer pada pembelajaran “*fully daring*” dinilai telah memenuhi kriteria efektivitas pelaksanaan Pembelajaran “*fully daring*”.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan terhadap hasil penelitian, penulis menyampaikan beberapa saran kepada pihak lembaga terkait pelaksanaan pembelajaran “*fully daring*” yakni sebagai berikut:

1. Berkenaan dengan hasil evaluasi yang menunjukkan tingkat efektivitas yang baik pada program, maka penulis menyarankan keberlanjutan pembelajaran “*fully daring*” jika kondisi belum meyakinkan untuk pembelajaran tatap muka secara langsung. Saran tersebut disandarkan pada realita berjalannya pembelajaran “*fully daring*” selama kurang lebih 1 tahun tersebut.
2. Berdasarkan temuan yang dihasilkan, maka penulis menyampaikan saran untuk peneliti berikutnya agar mengkaji lebih lanjut terkait pengaruh program terhadap variable-variabel lain yang relevan di lembaga dengan perspektif bidang ilmu yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safruddin, *Evaluasi Program Pendidikan*, Edisi Kedua, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012.cet. ke-13. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Arikunto, Suharsimi; Cepi Syafruddin. "Evaluasi Program Pendidikan." Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Asmuri, Asmuri. "Pendidikan Multikultural (Telaah Terhadap Sistem Pendidikan Nasional dan Pendidikan Agama Islam)." *Potensia: Jurnal Kependidikan Islam* 2, no. 1 (April 4, 2017): 25. Diakses juni 11, 2021. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/potensia/article/view/2530>
- Ghony, Djunaidi, dan Fauzan Almanshur. "Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif." *Rake Sarasin* 61 (2010): 54–68. <https://scholar.google.com/citations?user=o-b3ejyaaaj&hl=en>.
- M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Tarsito, 1998. Vol. 3, No. 1, Januari-Juni 2016.
- M. Iqram Hiyatullah, *Literasi Digital Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa Prof. DR.Sri Soedewi Masjhun Sofwan, SH*. Tesis UIN Sultan Taha Saifudin Jambi.
- Mayasari, Implementasi Kurikulum 2013 Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Abk) : Studi Kasus Sd MuhammadiyahSapen Yogyakarta, *INKLUSI: Journal of Disability Studies*.
- Metode Penelitian Manajemen*, Bandung: CV. Alfabeta, 2015. Ar Ruzz Media, 2012.
- Moleong, J. "Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi, Remaja Rosdakarya, Bandung." *Bandung: PT Remaja Rosdakarya* 103 (2009).
- Moleong, Lexi J, dan PRRB Edisi. "Metodelogi penelitian." *Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya* (2004).
- Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya, 2002.
- Implementasi Pendidikan Agama Islam Berbudaya Nirkekerasan di SDIT LHI Yogyakarta." *UIN Sunan Kalijaga Press* (Juni 14, 2017): 1–133.

Program Magister FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Panduan Penulisan Tesis*. Yogyakarta: Program Magister FITK UIN Sunan Kalijaga, 2015.

Refleksi Peace Education dalam Transformasi Kurikulum Pendidikan Islam (Solusi Alternatif Resolusi Konflik Melalui Pendidikan Formal)." *Al Manar: Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam* 06, no. 02 (Desember 1, 2017): 139–158.

Rima Rizki Anggraini , *Persepsi Orangtua Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus (Deskriptif Kuantitatif Di Sdib N.20 Nan Balimo Kota Solok)*. Jurnal E-Jupekhu Volume 1 Januari 2013 Rosdakarya, 2009.

Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, 2014.

Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja.2013.

Surahmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah; Dasar Metode dan Teknik*. Bandung: 2015.

Teori Ekologi Brofenbrenner Sebagai Sebuah Pendekatan dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. Al Manar: Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam. Vol. 07, 2018.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA